

# Inilah Saduran “L’Internationale” di Indonesia

Demonstrasi, rapat umum, peringatan 1 Mei, apalagi sembari menyanyikan *Internasionale*, tidak mungkin dilakukan di zaman Soeharto. Alih-alih menyediakan diri masuk penjara, bahkan mengantar nyawa. Karena buta sejarah, berhenti membaca dan malas berpikir, korban propaganda rezim Soeharto atau pendukung setia rezim Soeharto menyebut lagu *Internasionale* sebagai lagu komunis, bahkan menyebutnya sebagai, lagu PKI! Padahal Soekarno pernah berkata:

“Apa lagu *Internasionale* itu hanya dinyanyikan oleh komunis tok? Seluruh buruh! Komunis atau niet communist, right wing atau left wing, semuanya menyanyikan lagu *Internasionale*. Janganlah orang tidak tahu lantas berkata, siapa melagukan *Internasionale*, ee, PKI ! God dorie! Lagu *Internasionale* dinyanyikan di London, di Nederland, di Paris, di Brussel, di Bonn, di Moskow, di Peking, di Tokio. Pendek, dimana-mana ada kaum buruh mengadakan serikat, menyanyikan lagu *Internasionale*.”[1]

Soeharto digulingkan. Lagu *Internasionale* dinyanyikan oleh beberapa serikat buruh atau beberapa organisasi mahasiswa. Dengan berbagai gaya dan nada musik.

Saat ini, *Internasionale* dengan berbagai bahasa dan genre musik tersebar di kanal Youtube. *Internasionale* berbahasa Indonesia disematkan oleh berbagai akun. Hampir semuanya menggunakan lirik dua bait, seperti akun Seni Perlawanan Oleh Rakyat (Spoer) dan Red Flag. Versi tiga bait dengan redaksi agak berbeda dinyanyikan oleh band Mineral 7 di akun Youtube GSBI Pusat.

Menyambut peringatan 1 Mei, tulisan ini akan memperlihatkan beberapa saduran *L’Internasionale* di Indonesia. Tidak bermaksud menjawab pertanyaan, manakah saduran yang asli atau paling tepat.

## **L'Internationale, The Internationale dan Internasionale**

Internasionale ditulis dalam berbahasa Prancis dengan judul, *L'Internationale* oleh buruh kayu asal Prancis, Eugene Pottier. Eugene menulis syairnya enam bait. Dipublikasikan pada 30 Juni 1871 atau sebulan setelah Komune Paris dibubarkan paksa oleh rezim reaksioner. Pada 28 Mei 1871, Komune Paris dibubarkan dengan membunuh ribuan pendukungnya dan menghukum mati 50 ribu orang lainnya. Eugene Pottier divonis hukuman mati, untungnya berhasil menyelamatkan diri ke Inggris dan Amerika Serikat. Syair *L'Internationale* diisi musik oleh pekerja pabrik asal Prancis Pierre, pada 1888.

*L'Internationale* disadur ke lebih dari seratus bahasa di dunia. Ada bahasa Inggris, Spanyol, Afrika, Arab, Melayu, Indonesia, dan lain-lain. Diterjemahkan ke bahasa Inggris dengan judul *The Internationale*, ke bahasa Arab menjadi *Nasyidu al-Umamiyah*, ke bahasa Belanda menjadi *De Internationale* dan ke bahasa Indonesia menjadi *Internasionale*. Didengarkan dengan berbagai jenis musik; country, jazz, instrumental, mars maupun pop rock. Yang belum ada *Internasionale* versi dangdut koplo. Seandainya ada, tentu buruh di Indonesia senang. Karena melawan itu dengan bergembira: joget. Bukan berjoget untuk melupakan penghisapan.

Syair *Internasionale* terinspirasi oleh kemenangan Komune Paris, selama 72 hari. Inti lagunya menyatakan, kelas-kelas tertindas dan terhisap di dunia harus berjuang dan merebut hak-haknya dengan bersandar pada kekuatannya sendiri serta menciptakan dunia yang lebih adil. Mulanya, *Internasionale* dinyanyikan oleh berbagai kelompok antikapitalisme dengan berbagai kecenderungan ideologi. *L'Internationale* diadopsi oleh Internasionale II dan menjadi anthem Uni Soviet sejak 1922-1944.

### **"L'Internationale" Saduran Ki Hajar Dewantara**

Ki Hajar Dewantara atau Ki Hajar Dewantoro atau Soewardi Suryaningrat (2 Mei 1889-26 April 1959) dikenal sebagai tokoh pendidikan nasional. Delapan bulan setelah meninggal, Soekarno menggelarnya sebagai pahlawan nasional. Ki Hajar Dewantara adalah nama kedua yang digelar pahlawan nasional di tahun yang sama, setelah Abdul Muis. Tanggal

kelahiran Dewantara ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional.

Sebenarnya di masa pendudukan Belanda, sebelum Ki Hajar Dewantara memperkenalkan Perguruan Taman Siswa, banyak tokoh yang merancang pendidikan. Seperti Raden Dewi Sartika membangun Sakola Isteri pada 1904 atau Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah pada 1912. Namun konsep pendidikan yang diajukan Ki Hajar Dewantara berbeda dengan para perintis pendidikan di masa itu.

Dewantara memperkenalkan sistem pendidikan 'perguruan', bukan sistem 'sekolah' sebagaimana lazim diterjemahkan dari kata 'school' di masa itu. Bukan pula memadukan sistem pendidikan keagamaan dengan sistem pendidikan Barat. Konsep 'perguruan' berarti guru dan murid berada di tempat yang sama dan terlibat dalam proses belajar bersama-sama. Spirit pendidikan Ki Hajar Dewantara bukan modernisasi kaum pribumi dalam sistem kolonial, tapi mendorong kemerdekaan Hindia Belanda. Karena itu, peserta belajar Perguruan Taman Siswa adalah rakyat pada umumnya. Perempuan dan laki-laki terlibat dalam aktivitas belajar. Taman Siswa menolak menggunakan sistem belajar ala Belanda; tidak menggunakan bahan ajar, bahasa pengantar, jenis permainan dan lagu-lagu Belanda. Termasuk tidak menerima bantuan dana pendidikan dari Pemerintahan Hindia Belanda.

Dua tahun sebelum mendirikan Perguruan Taman Siswa, Dewantara menyadur *L'Internationale* dari bahasa Belanda ke bahasa Melayu menjadi tiga bait. Hasil karyanya dipublikasikan dalam Sinar Hindia No. 87, 5 Mei 1920. Di surat kabar tersebut pula, dalam nomor penerbitan yang sama, Dewantara menyadur *Marsch Socialist*. Publikasi dua terjemahan tersebut dimaksudkan untuk memperingati 1 Mei, sebagai "Hari Raja oenteok segala kaoem Socialist". Sinar Hindia merupakan berkala yang dikeluarkan oleh Sarekat Islam Semarang.

Mengapa bukan Tan Malaka, Semaun atau anggota ISDV lainnya yang menerjemahkan *L'Internationale*? Di antara penjelasannya, sebelum menjadi anthem sebuah organisasi atau sebuah negara, *L'Internationale* populer di berbagai kalangan gerakan antikolonial dan antikapitalis. Penyair Eugene Pottier sendiri adalah orang yang banyak dipengaruhi oleh pikiran Pierre Joseph proudhon, anarkis asal Prancis. Pottier pun

menaruh hormat kepada Louis Auguste Blanqui dengan membuat puisi dengan judul, *Blanqui*, pada 1881.

Penjelasan lainnya adalah tentang aktivitas Ki Hajar Dewantara. Sebagai pelajar kedokteran di masa Etis, Dewantara membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Belanda, Jawa dan Melayu. Ketika kebebasan pers, ia pun aktif sebagai jurnalis. Di antara tulisannya diterbitkan di surat kabar, seperti *De Expres*, *Oetoesan Hindia*, *Sinar Hindia*, dan *Kaoem Moeda*. Salah satu tulisannya yang terkenal dan membuatnya dibuang adalah *Seandainya Aku Seorang Belanda*, ditulis dalam bahasa Melayu dan Belanda dimuat di surat kabar *De Expres*. Tak hanya itu. Dewantara, bersama Tjipto Mangoenkoesoemo, Douwes Dekker dan Haji Misbach melalui Indische Partij, Insulinde, Sarekat Hindia, terlibat dalam pawai dan pemogokan kaum tani dan buruh di Jawa.

Di masa itu, aktivitas pergerakan dan menulis merupakan hal yang lumrah. Kaum pergerakan banyak menulis, menerjemahkan dan mempublikasikan teks-teks berbahasa asing. Misalnya, *The Communist Manifesto* diterjemahkan oleh Partondo, pada 1923 dan diterbitkan berseri di surat kabar *Soeara Ra'jat*.

Penguat penjelasan lainnya yang mendorong Ki Hajar Dewantara menerjemahkan *L'Internationale* adalah kedekatannya dengan cucu laki-laki Edward Douwes Dekker alias Multatuli, yaitu Ernest François Eugène Douwes Dekker (1879 – 1950). Mereka bertemu dalam Boedi Oetomo dan beraktivitas di surat kabar *De Expres*, mendirikan Indische Partij dan mendeklarasikan “Indie untuk Indiers” alias Hindia Belanda harus merdeka!

Douwes Dekker merupakan kaum terdidik Indo-Eropa. Besar di Pasuruan Jawa Timur dan bekerja sebagai buruh kebun, kemudian menjadi jurnalis. Beberapa kali dibuang ke Eropa maupun ke Afrika Selatan. Selama masa pembuangannya, ia menjalin kontak dengan aktivis antikolonial. Douwes Dekker pernah menjalin kontak dengan anarkis India, seperti Har Dayal dan Khrisnavarma.

Dari terjemahan Ki Hajar Dewantara, *Internasionale* tersebar di kalangan gerakan rakyat. Lagu tersebut bersama lagu *Darah Rakyat* kerap

dinyanyikan di sekolah-sekolah yang dibangun oleh kaum pergerakan, meramaikan pemogokan dan rapat-rapat umum. Dengan merujuk pada saduran Ki Hajar Dewantara dan mengubah beberapa kalimatnya, PKI menetapkan *Internasionale* sebagai mars partai. Perlu ditekankan. Sebelum 1965, *Internasionale* merupakan lagu populer dan selalu dinyanyikan pada saat peringatan 1 Mei.

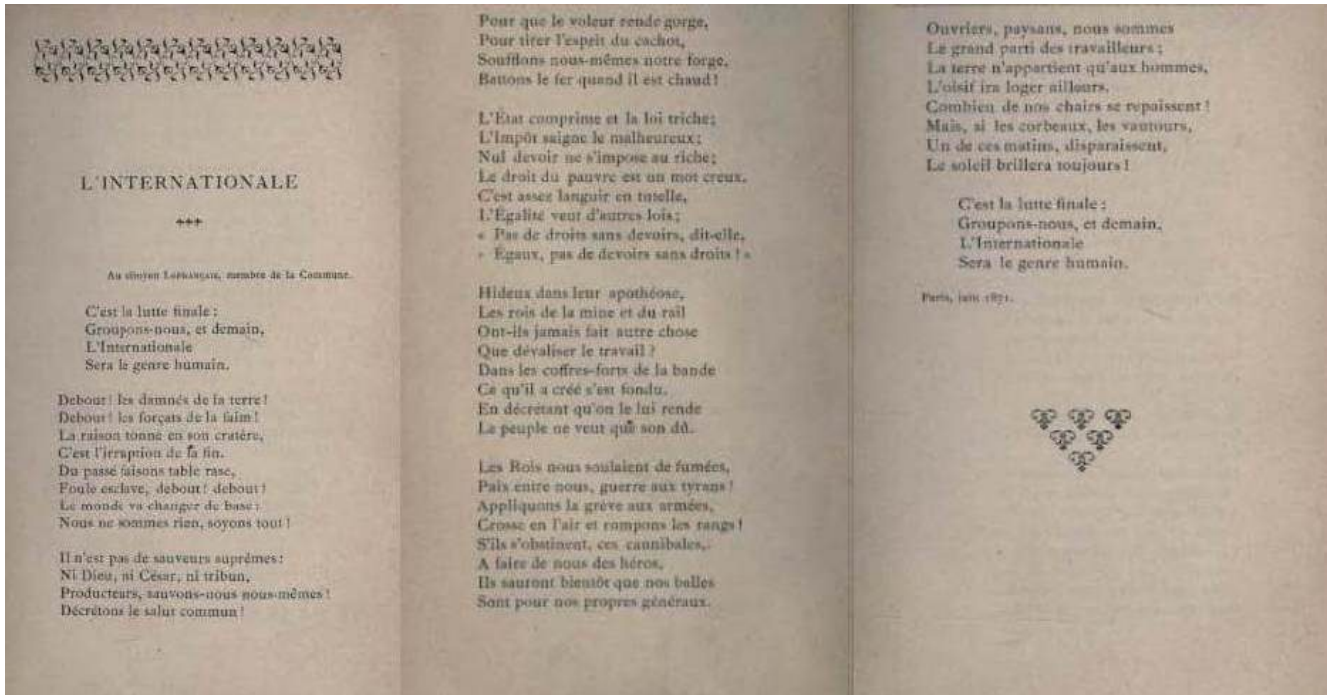
Per 31 Mei 1970, A. Yuwinu memperkenalkan saduran baru dengan merujuk pada bahasa Tionghoa dan Rusia. Akhir Desember 1971, Kolektif Enam Maret mempublikasikan hasil saduran baru sebagai upaya menyempurnakan saduran A. Yuwinu. Kolektif Enam Maret merujuk pada *Internasionale* bahasa Prancis, Tionghoa, Rusia, Inggris, Jerman, dan Belanda.

Upaya menerjemahkan syair dari bahasa yang berbeda tidak mudah. Antara pengarang dengan penerjemah memiliki jarak waktu dan tempat yang berbeda. Apalagi jenis karya yang disadur terikat oleh jumlah not, suku kata, dan rima lagu. *L'Internationale* merupakan lirik yang indah, penuh semangat, dan mengajak kaum tertindas untuk tidak berputus asa. *Internasionale* sepantasnya dinyanyikan untuk menyambut dan mengisi peringatan Hari Buruh Internasional.

### **Lampiran**

Berikut *L'Internationale* dalam beberapa bahasa

#### **Internasionale bahasa Prancis**



## L'Internationale

Pottier, Eugène. Chant Révolutionnaires. Paris. Paris Dentu. 1887

## Internasionalen bahasa Arab



## نشيد الاممية

هبوا ضحايا الاضطهاد  
بركان الفكر في اتقاد  
هيأ نحو كل ما مر  
شيدوا الكون جديد حر  
ضحيا جوع الاضطرار  
هذا آخر انفجار  
ثوروا حطموا القيود  
كونوا انتم الوجود

### بجموع قوية هبوا لاح الظفر غد الاممية يوحد البشر

يكفي عزاء بالخيال  
فيا عمال للنضال  
احموا الكور ضعوا الحديد  
يريد الشعب ان يسود  
علينا العباء لا مناص  
ففي يميننا الخلاص  
ودقوه على احمرار  
فكوا الروح من اسار

( اللازمة ) ...

حكم وشرع ظالمان  
حديث فارغ المعان  
دعوا الهزء بالمساواة  
الحقوق بالواجبات  
مأجوران للاغنياء  
ذكر حقوق الفقراء  
فللمساواة طريق  
والواجبات بالحقوق

( اللازمة ) ...

اسيادنا المستثمروننا  
كم سلبونا الملاييننا  
ذهب فوق ان يحد  
يريد الشعب ان يرد  
فوق شواهد العروش  
ولم يبقوا لنا القروش  
مص من دم العروش  
ولم يرد سوى الحقوق

( اللازمة ) ...

اذا سكرنا من دخان  
اذيعوا دعوة الامان  
فالأضراب يا جيوش  
ان يابى ذلك الوحوش  
اسياد سمموا الحياة  
فينا وسحق الطفلة  
ففي اضرابنا الخلاص  
فعندنا لهم رصاص

( اللازمة ) ...

العمال والفلاحونا  
ارض ملك المنتجينا  
كم تمزق اللحم منا  
اجلوا سود قربان عنا  
جميعا حزب الكادحين  
فما بقاء الخاملين  
مخالب المفترسين  
تشرق الشمس كل حين

( اللازمة ) ...



Tidak ada keterangan mengenai tanggal dan tahun penerbitan. Diterbitkan oleh penerbit Dar al-Farabi di Beirut, dalam satu booklet berjudul *Anasheed Thawriyah* (Lagu-lagu Revolusioner).

**Internasionale saduran Ki Hajar Dewantara**



# SAIR INTERNASIONAL\*)

Lagoe: Internationale  
Soewardi Suryaningrat.

1.

Bagoeloh, bangsa jang terbina!  
Bagoeloh, kamee jang lapar!  
Keheadak jang moella dalam doenia  
Semuanya tambah besar.  
Enjaplah adat dikiran toea!  
Hamba-ra'ia', sadar, sadar!  
Doenia telah bergenti roepa.  
Nalaeolah soedah tersebar!  
Kawan-kawan, hai, ingallah!)  
Alo, madjoe berperang!) 2 kall  
Serikat Internasionale, (lah.) Refrein.  
pertalian orang! )

2.

Negri lindas, hoekoem berdjoest.  
Jang kaja troes hidoep seneng.  
Orang mekin terisap darahnya;  
Tasekali berbak orang  
Djangan soeka lagi terpendintahl  
Ingat akan persamaan!  
Wadjiib dan hak tiada bergisah.  
Hak wadjiib haroes sepadan.  
Kawan-kawan . . . enz.)  
Sarekat Inter. . . , enz.) 2 kall Refrein.

3.

Penindes berfikiran sejalan;  
Selaloe meratjoen kita.  
Djangan bantoe lainja kawan-kawan!

Hai, bersatoelah pecahal  
Moesoeh kita mendidik pahlawan  
Dalam golongan kita.  
Kepada jang brani melawan  
Kita dimtohken sendjatal .  
Kawan-kawan . . . enz.)  
Sarekat Inter . . . enz.) 2 kall Refrein

b  
t  
e  
j  
d  
a  
d

Saduran L'Internationale dari bahasa Belanda ke bahasa Indonesia oleh Soewardi Suryaningrat atau Ki Hajar Dewantara. Dimuat di Sinar Hindia, Nomor 87, Hari Rebo, 5 Mei 1920 Tahun ke-21. ( Koleksi Foto @BertoTukan)

## Beberapa versi saduran bahasa Indonesia

Versi Dokumen PKI 1960	Saduran A. Yuwina 1970	Saduran Kolektif "Enam Maret"	Umar Said	Dinyanyikan oleh serikat-serikat buruh pasca-Soeharto	Dinyanyikan oleh GSBI
Bangunlah, bangsa yang terhina! Bangunlah, kamoe yang lapar! Kehendak yang moelia dalam doenia! Semantasa tambah besar. Lenjapkanlah adat fikiran toea! Hambaraiat, sadar, sadar! Doenia telah berganti roepa, Nafsoelah soedah tersebar! Bagi prang penghabisan ) Koempoellah berlawan. ! ) 2 X Serikat Internasionale akan kemoesiasan.!) Negeri tindas, hak-hak berdoesta, jang kaja teroes hidoep senang; Orang miskin terisap darahja; Taoeklah berhakorang. Djangan soeka lagi terperintah! Ingat akan persamaan! Wadajib dan hak tiada berpisah. Hak wadajib haroes sepadan. Bagi prang . . . . . Penindas berfikiran sjaitan; Selaloe meratjoenkan kita. Djangan bantoe lajoenja kawan-kawan! Hai, bersatoelah sesama! Moesoeh kita mendidik pahlawan, Dalam golongan kita. Kepada jang berani melawan, Kita djatohkan sendjata! Bagi prang . . . . .	Bangunlah kaum yang terhina, Bangunlah kaum yang lapar! Dendam darah menjalarjala, Kita berdoeng 'tuk keadilan.  Hanturkanlah dunia lama sampai kedaras-dasarnya! Dunia baru kita tjiptakan, milik s'turuh kaum pekerdja!  Perdoenguan penghabisan, ) Bersatulah berlawan ! ) 2 X Internasionale pastilah didunia ! )  Tiada "pengasih" dan "penjajang", Tiada dewa atau radja; Kebah'giaan umat manusia Mesti kita sendiri tjipta.  Munsnahkan b'leunggu penindasan, Rebut hasil djerih kerdja! Kobarkan api, seg'ra tempa selagi badja membara! Perdoenguan . . . . .  Kitalah kaum pekerdja s'dunia, Tent'ra kerdja nan perkasa. Semuanya mesti milik kita, Tak biarkan satupun penghisap! Kala petir dahsjat menjambar diatas si angkara murka, Tibalah saat bagi kita surja bersinar tjemerlang! Perdoenguan . . . . .  * Diumumkan untuk pertama kali pada 31 Mei 1970.	Bangunlah kaum yang terhina! Bangunlah kaum yang lapar! Mengg'loria dendam dalam dada; kita berdoeng 'tuk kebenaran.  Hancurkan seluruh dunia lama; kaum budak, bangun, bangun! Kita yang kini hinapapa akan menguasai dunia.  Perdoenguan penghabisan,   bersatu berlawan;   2 x Internasionale pastilah di dunia !    Tiada mahajuru s'lamat, Tidak tuhan atau radja. Kebah'giaan umatmanusia harus kita sendiri cipta.  Lenyapkan jiwa pembudakan; rebut kembali hasil kerja. Kobarkan api, seg'ra tempa selagi baja membara ! Perdoenguan . . . . .  Kitalah kaum buruh dan tani, Tentara kerja perkasa. Bumi hanya milik pekerja, bemalu tidak berhak serta. Cukup sudah darah k'ringat terhisap; saat pasti akan tiba, setan siluman munsnah lenyap dan surya cerlang s'nantiasa ! Perdoenguan . . . . .  * Diumumkan pada Desember 1971	Bangunlah kaum yang terhina,  Bangunlah kaum yang lapar. Kehendak yang mulja dalam dunia senantiasa tambah besar.  Lenjapkan adat dan paham tua kita Rakjat sadar-sedar. Dunia sudah berganti rupa untuk kemenangan kita. Perdoenguan penghabisan, kumpululah berlawan. Dan Internasionale pastilah di dunia.  Kitalah kaum pekerja s'dunia, Tent'ra kerja nan perkasa. Semuanya mesti milik kita, Tak biarkan satupun penghisap! Kala petir dahsyat menyambar Di atas si angkara murka, Tibalah saat bagi kita surya bersinar cemerlang! Perdoenguan penghabisan kumpululah berlawan. Dan Internasionale pastilah di dunia  dikutip dari A. Umar Said	Bangunlah kaum yang terhina dan tertindas. Bangunlah kaum yang lapar, Kehendak yang mulia dalam dunia senantiasa bertambah besar  singkirkan adat dan paham tua kita massa rakyat yang sadar. Dunia sudah berganti rupa Tuk kemenangan kita  Perdoenguan penghabisan. Bangkit dan melawan. Dan internasionale Pastijaya di dunia.  Perdoenguan penghabisan bangkit dan melawan. Dan internasionale pastijaya di dunia....	Bangunlah kaum yang dihina Bangunlah kaum yang lapar Kehendak rakyat membara Berdoeng 'tuk kebenaran Hancurkan paham para penindas Sadarlalah rakyat sadarlalah Kita 'kan bangun dunia baru Dunia tanpa penindasan Perdoenguan penghabisan  Bangkit dan berlawan Internasionale pasti di dunia Perdoenguan penghabisan Bangkit dan berlawan Internasionale pastilah di dunia  Rakyatlah pencipta sejarah Bukan raja dan penguasa Kita 'kan raih pembebasan Dengan raga pikiran kita Hancurkan sistem para penghisap Rebutlah hasil kerja Kobarkan api segera tempa Selagi semangat membara Perdoenguan penghabisan Bangkit dan berlawan Internasionale pasti di dunia Perdoenguan penghabisan Bangkit dan berlawan Internasionale pastilah di dunia  Kita lah massa rakyat pkerja Klas buruh seluruh dunia Kita lah pemilik dunia Bukan milik para penghisap Tlah lama kita slalu dihisap Tlah lama kita ditindas Dunia lama pastilah munsnah Dunia baru pasti tiba Perdoenguan penghabisan Bangkit dan berlawan Internasionale pasti di dunia Perdoenguan penghabisan Bangkit dan berlawan Internasionale pastilah di dunia

Internasionale bahasa Indonesia diolah dari berbagai sumber

## Internasionale lirik Inggris versi Jazz

## Internasionale lirik Indonesia versi rock

### Sumber tulisan:

Berdikari Online. *Eugène Pottier*. 18 September 2010. Tersedia: <http://www.berdikarionline.com/eugene-pottier/>, diakses pada 29 Maret 2018.

Cora Vreede-De Stuers. *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Pencapaian*. Depok. Komunitas Bambu. 2017.

Damier, Vadim and Limanov, Kirill. *Anarchism in Indonesia*. 14 November

2017. Tersedia:

<https://libcom.org/library/short-essay-about-history-anarchism-indonesia>

Kasbi. *Seputar Lagu Internationale*. 13 Agustus 2016. Tersedia: <https://kasbi.or.id/2016/08/13/lagu-internatonale/>, diakses pada 7 April 2018

Lenin. *Eugene Pottier: The 25th Anniversary of His Death*. Publikasi pertama: Pravda, No. 2, January 3, 1913. Tersedia: <http://lenin.public-archive.net/en/L4001en.html>, diakses pada 4 April 2018

Peter Miller. *The Internationale*. 2000. Tersedia: <https://www.youtube.com/watch?v=rSAzB0HmrJo>, diakses pada 4 April 2018

Pottier, Eugène. *Chant Révolutionnaires*. Paris. Paris Dentu. Paris. 1887

Suar Suroso. *Asal Usul Teori Sosialisme: Marxisme Sampai Komune Paris*. Pustaka Pena. Jakarta. 2001.

Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Jakarta. Pustaka Utama Grafiti.

*The Internationale*. Tersedia: <https://www.marxists.org/history/ussr/sounds/lyrics/international.htm>, diakses pada 5 April 2018

Trikoyo, Ramidjo. *Eugène Pottier dan Esensi Lagu Internasional*. Tersedia:

<http://bingkaimerah-indonesia.blogspot.co.id/2010/08/eugene-pottier-dan-esensi-lagu.html>

Umar Said. *Bangunlah kaum yang terhina, bangunlah kaum yang lapar*. 26 April 2010. Tersedia: <http://umarsaid.free.fr/Bangunlah%20kaum%20ya,g%20terhina.html>, diakses pada 1 April 2018

---

[1] Dikutip dari A. Umar Said. *Bangunlah kaum yang terhina, bangunlah kaum yang lapar*. Paris, 26 April 2010. Tersedia: <http://umarsaid.free.fr/Bangunlah%20kaum%20ya,g%20terhina.html>, diakses pada 7 April 2018.